

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai fenomena sosial yang berada di masyarakat yakni strategi *single mother* dalam membentuk regulasi diri anak yang memiliki arti atau makna tertentu dan tidak dapat diungkap dengan angka atau dengan penelitian kuantitatif. Disisi lain, perlu adanya pemahaman dan penjelasan secara mendalam mengenai fenomena sosial yang ada untuk dapat memperoleh hasil pemaknaan sehingga tergambar pola-pola yang jelas terhadap fenomena yang diteliti tersebut.

Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena ini yakni *pertama*, penelitian ini mudah menyesuaikan apabila menemui kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menunjukkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan berbagai pengaruh bersama terhadap berbagai pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷ Dengan berbagai pertimbangan tersebut, maka metode penelitian kualitatif dirasa sangat efektif untuk digunakan dalam penelitian ini yakni mengenai fenomena *single mother* dalam membentuk regulasi diri anak.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan pandangan yang

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10

berfokus pada pengalaman-pengalaman subjektif seseorang dan interpretasi-interpretasi dunia.⁴⁸ Dalam hal ini dengan adanya fenomena keberhasilan *single mother* dalam membentuk regulasi diri anak sehingga anak memiliki prestasi yang baik, peneliti bermaksud untuk mengungkap berbagai strategi yang dilakukan untuk membentuk regulasi diri anak berdasarkan pengalaman-pengalaman dari *single mother* tersebut.

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber data. Sehingga akan didapatkan data atau informasi yang lebih rinci mengenai konteks penelitian yang ada. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* diambil berdasarkan tujuan dan bukan berdasarkan peluang. Dalam hal ini dimaksudkan, dalam pemilihan sumber data harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang diambil harus memenuhi ciri-ciri, sifat-sifat atau kriteria yang sesuai dengan fenomena yang di teliti. Selain itu sampe juga harus benar-benar memenuhi paling banyak kriteria yang dapat mewakili populasi.

Adapun teknik dalam penetapan subjek penelitian harus memenuhi kriteria secara umum sebagai berikut:

1. Subjek penelitian mengalami fenomena yang di teliti.
2. Subjek penelitian bersedia dan tertarik untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 15

3. Subjek penelitian bersedia dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data penelitian.
4. Subjek memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan, merekam data, dan menuliskan hasil penelitian dalam sebuah laporan skripsi yang kemudian dipresentasikan kepada dosen penguji skripsi.

Selain itu kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh informan untuk dapat dijadikan sebagai subjek penelitian, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Wanita yang berperan sebagai *single mother* sekurang-kurangnya 2 tahun..
2. Memiliki usia 20-55 tahun.
3. Memiliki anak remaja yang berprestasi.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, dapat dipilih sejumlah 2 *single mother* yang memenuhi kriteria sehingga dapat diambil sebagai informan atau subjek dalam penelitian ini

B. Kehadiran Peneliti

Dalam jenis penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam proses pengumpulan data.⁴⁹ Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* yang berperan dalam segala proses penelitian dimulai dari menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, melakukan

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 11

pemaknaan data dan membuat kesimpulan hasil penelitian.⁵⁰ Sehingga dalam hal ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti sebagai kunci terselesaikannya suatu penelitian yang dilakukan.

Keistimewaan hadirnya peneliti sebagai instrument dapat membantu dalam proses penelitian. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan penyesuaian diri peneliti yang baik apabila dihadapkan suatu kenyataan dalam latar yang alamiah. Selain itu karena peneliti bersinggungan langsung dengan setting penelitian maka peneliti dapat dengan cepat memberikan keputusan dan terarah sesuai keadaan yang ada, lebih dari itu peneliti juga dapat memperoleh informasi melalui interaksi langsung yang dibangun oleh peneliti dengan informan melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Selain dengan peneliti sebagai instrument utama, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, dan perekam suara sebagai instrument pendukung penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini terletak di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti mendapatkan informasi bahwa di desa ini banyak wanita yang berperan sebagai *single mother* yang harus berjuang sendiri untuk mengasuh dan merawat anaknya, memenuhi kebutuhan anaknya, kebutuhan dirinya

⁵⁰ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hal. 306

sendiri tanpa figur seorang suami. Sehingga karena adanya fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan data penduduk setempat terkait dengan *single mother* ataupun ibu tunggal di desa ini untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun tempat yang dijadikan sebagai latar kegiatan dalam penelitian diantaranya:

- a. Kediaman kepala desa sebagai tempat untuk meminta izin dan meminta data terkait penduduk yang menyandang status sebagai janda.
- b. Kediaman ketua PKK sebagai tempat pengambilan data penduduk yang menyandang status janda.
- c. Kediaman bidan untuk mengambil data penduduk yang menyandang status janda.
- d. Kantor kepala desa Pikatan sebagai tempat untuk mengambil data desa dan kependudukan.
- e. Kediaman Subjek 1 di desa Pikatan.
- f. Kediaman subjek 2 di desa Pikatan.

2. Waktu penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kehadiran peneliti dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan mendalam. Adapun terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan sebagaimana berikut.

- a. Pra penelitian. Peneliti melakukan observasi awal dan mengurus administrasi perizinan

- b. Proses penelitian yaitu kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Peninjauan kembali atau *Cross Check*. Hal ini dilakukan dalam rangka uji keabsahan data hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi ada 3 sumber data pada penelitian kualitatif.

Diantaranya yakni:

1. *Person*, yakni sumberdata yang mampu memberikan keterangan berupa kata-kata maupun tindakan. Adapun yang termasuk dalam data ini yakni hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian disini adalah *Single Mother*.
2. *Place*, yakni sumber data yang merupakan kondisi ataupun keadaan yang diam maupun bergerak. Dengan adanya sumber data ini maka akan adanya gambaran mengenai situasi atau kondisi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Adapun yang termasuk dalam jenis data ini yaitu data hasil observasi yang terkait dengan tempat tinggal informan, dan semuan keadaan subjek baik dalam keadaan fisik maupun psikologis
3. *Paper*, yakni jenis data yang menyajikan angka, huruf, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun yang termasuk dalam jenis data ini yaitu data penduduk yang menyandang status sebagai kepala keluarga wanita dari

data DPPKBP3A kabupaten Blitar dan data penduduk ibu tunggal atau janda dari data ketua PKK desa Pikatan.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian. Karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data maka apabila peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, ia akan kesulitan dalam proses pengumpulan data dan bahkan tidak memperoleh data yang diharapkan. Maka dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Menurut abdurrahmat (2006) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku subjek sasaran.⁵² Menurut peneliti observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kemampuan indrawi yang terencana dan sistematis, hasilnya dicatat kemudian dilakukan pemaknaan ataupun interpretasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai subjek atau fenomena yang diamati.

Ada beberapa alasan mengapa pengamatan menjadi salah satu alat pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, sebagaimana berikut: a) teknik pengamatan berdasarkan pada pengalaman

⁵¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 44

⁵² Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hal. 60

secara langsung, b) teknik pengamatan memungkinkan untuk peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat hasil daripada pengamatan yang dilakukan sebagaimana keadaan dalam lapangan yang sebenarnya, c) teknik pengamatan memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat segala peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, d) teknik pengamatan menjadi solusi apabila terdapat keragu-raguan pada proses pengumpulan data baik adanya memori peristiwa yang hilang ataupun hasil wawancara yang keliru, e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit, f) teknik pengamatan dapat lebih menyesuaikan dengan berbagai kondisi-kondisi yang mungkin tidak dapat diungkap melalui wawancara.⁵³

Dalam pengelompokannya, ada dua macam observasi atau pengamatan. Hal itu diantaranya adalah pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengamatan berperanserta dengan peneliti bertindak sebagai pengamat sebagai berperanserta atau yang biasa disebut dengan pengamat partisipan. Maksud dari pengamat berperan serta atau pengamat partisipan yakni peneliti mengambil bagian dari pengamatan, mengikuti aktivitas subjek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih mudah dan

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 174-175

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 176

luas. Hal-hal yang diamati peneliti dalam proses penelitian mencakup sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi observasi

No	Kisi-kisi
1	Kondisi <i>single mother</i> a. Kondisi fisik b. Kondisi psikis
2	Hubungan antar keluarga a. Sikap ibu terhadap anak b. Cara komunikasi ibu terhadap anak c. Etika anak terhadap ibu d. Cara komunikasi anak terhadap ibu
3	Hubungan sosial a. sikap ibu terhadap orang lain b. Cara komunikasi ibu terhadap orang lain c. Perilaku ibu di dalam lingkungan sosial d. Etika anak terhadap orang lain e. Cara komunikasi anak terhadap orang lain f. perilaku anak di dalam lingkungan sosial
4	Kondisi tempat tinggal a. Kondisi rumah b. Perabotan ruman yang dimiliki (tv, kulkas, dll) c. Alat transportasi yang dimiliki (sepeda, motor, mobil)
5	Kondisi sosial budaya a. Sikap kekeluargaan b. Sikap gotong-royong c. Sopan santun dalam bermsayarakat d. Kesenian

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu.⁵⁵ Wawancara dilakukan antara dua pihak, yakni *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancara). Kedua belah pihak ini dapat berupa antara seorang dengan seorang lainnya ataupun seorang dengan sebuah kelompok. Ada banyak macam dari wawancara. Diantaranya, wawancara langsung maupun tidak langsung, wawancara terstruktur, semi terstruktur ataupun tidak terstruktur, wawancara individual ataupun kelompok, wawancara formal ataupun informal, wawancara terencana ataupun insidental, dan berbagai macam wawancara lainnya dengan pengklasifikasiannya masing-masing. Alasan peneliti memilih metode wawancara karena dengan melakukan wawancara yang dilakukan *face to face* maka akan terbentuk interaksi antara peneliti dan informan sehingga memungkinkan terjalinnya *raport* yang baik antara kedua belah pihak. Hal lain yang menjadi alasan yakni apabila terdapat pernyataan atau data yang belum jelas maka dapat ditanyakan kembali sesuai dengan kebutuhan, selain itu dengan melakukan teknik wawancara ini dalam prosesnya peneliti bisa menggunakan bahasa yang lebih mudah sesuai dengan kemampuan informan dalam memahami pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan secara rinci. Disamping itu karena sifatnya semi

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 186

terstruktur maka apabila terdapat kekurangan, peneliti dapat menambahkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi wawancara

No	Jenis Masalah	Pertanyaan
1	Latar belakang <i>single mother</i>	1. Sejak kapan menjadi single mother 2. Latarbelakang menjadi single mother 3. Menikah di usia berapakah 4. Berapa kali menikah 5. Berapa anak yang dimiliki dari hasil pernikahan sebelumnya
2	Kesan menjadi <i>single mother</i>	6. kesulitan yang dihadapi setelah ditinggalkan pasangan 7. hambatan-hambatan yang dialami dalam mengasuh dan mendidik anak untuk membetuk pribadi yang kuat dalam diri anak 8. pendapat anak mengenai <i>single mother</i> atau ibu tunggal 9. tanggapan anak atas peran ibu sebagai <i>single mother</i> 10. dampak ditinggalkan ayah pada anak
3	Strategi yang dilakukan	11. Pola asuh apa yang diterapkan kepada anak 12. pemahaman kepada anak tentang single mother 13. peran ibu dalam proses penerimaan diri anak setelah ditinggalkan ayah

4	Pemahaman terhadap karakter diri anak	<p>14.usia anak</p> <p>15.Sejauh mana ibu mampu memahami anak</p> <p>16.karakteristik anak</p> <p>17.sikap anak di lingkungan keluarga</p> <p>18.sikap anak di lingkungan sosial</p> <p>19.hal yang dilakukan supaya anak memiliki kontrol diri yang kuat</p>
5	metakognitif	<p>20.pemahaman diri</p> <p>21.hal yang dilakukan untuk memahami diri</p> <p>22. pertimbangan sebelum mengambil keputusan</p> <p>23.menentukan cita-cita diri</p>
6	motivasi	<p>24.sikap apabila memperoleh pendapat orang lain</p> <p>25.cara menyeimbangkan emosi dan kognisi</p> <p>26.landasan dalam pengambilan keputusan</p> <p>27.pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada diri sendiri atas sesuatu hal</p> <p>28.harapan orang tua</p>
7	Tindakan positif	<p>29.proses penyesuaian diri dengan lingkungan</p> <p>30.hal-hal yang dilakukan untuk menggapai cita-cita</p> <p>31.hal yang dilakukan untuk bangkit dari keadaan yang menyedihkan</p> <p>32.cara mengatasi permasalahan</p>

		33.evaluasi diri
--	--	------------------

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis, dokumen-dokumen, berkas-berkas, film yang dibutuhkan untuk membantu dalam proses penelitian. Seperti halnya pengertian dokumen menurut Moleong, yang mengandung makna setiap bahan tertulis ataupun film, bukan *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini ada beberapa metode dokumentasi yang digunakan dengan menggunakan berbagai dokumen yang tersedia. Seperti dokumen profil desa dan foto-foto bukti penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-kisi dokumentasi

No	Kisi-kisi
1	Letak geografis a. Letak wilayah Desa Pikatan b. Pembagian wilayah Dusun/RW/RT Data Demografis Desa a. Data kependudukan desa Pikatan
3	Kondisi pendidikan a. Sarana dan prasarana pendidikan b. Komposisi penduduk menurut jenjang pendidikan
4	Kondisi ekonomi a. Sumber daya manusia

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 216

	b. Hasil pertanian c. Hasil peternakan/perikanan
5	Kondisi keagamaan a. Aliran kepercayaan di Desa Pikatan

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman (1984). Pada model ini kegiatan menganalisis data dilakukan secara terus-menerus sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁷ Metode analisis model Miles dan Huberman ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap reduksi data

Pada tahap ini, dengan hasil data lapangan yang diperoleh jumlahnya cukup banyak dan beragam maka peneliti perlu mencatat dan meneliti terlebih dahulu. Setelah itu melakukan reduksi data atau merangkum, memilih data yang sesuai untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data pokok dari data tersebut.⁵⁸

2. Tahap penyajian data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Biasanya data-data kualitatif disajikan dalam bentuk bagan, uraian, *flowchart*, poa hubungan dan lain sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: 2016, ALFABETA), hal. 246

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 247

mengorganisasikan dan memahami data sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya dari apa yang ia pahami.⁵⁹

3. Tahap penarikan kesimpulan/*verification*

Langkah ketiga dalam model analisis Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Meskipun pada tahap awal sudah ditemukan kesimpulan, namun itu bersifat sementara dan belum kredibel. Namun apabila kesimpulan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan yang baru yang awalnya masih remang-remang atau belum jelas yang mana dengan diadakannya penelitian akan menjadi suatu hal yang jelas dan apabila dilakukan *generalisasi* maka akan menjadi teori.⁶⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data temuan maka perlu diadakannya pemeriksaan. Sama halnya pada penelitian kuantitatif, hasil penelitian tidak akan valid jika tidak reliabel. Maka, pada penelitian kualitatif, temuan tidak akan dikatakan transferabel jika tidak kredibel dan memenuhi kebergantungan.⁶¹ Sehingga untuk menetapkan keabsahan data temuan pada penelitian kualitatif terdapat empat kriteria yang digunakan menurut Moleong. Empat kriteria itu diantaranya:

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 249

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 252-253

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 325

1. Kepercayaan (*kredibilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data mengenai “Strategi Single Mother dalam Membentuk Regulasi Diri Anak di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” yang di peroleh dari beberapa sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. hal ini dapat mencapai taraf kepercayaan dengan upaya sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian secara teliti, rinci dan berkesinambungan pada saat pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya data-data yang diperoleh benar-benar lengkap dan mendalam.⁶²

Hal ini di tunjukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kepada subjek penelitian yang bertempat tinggal di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dalam melakukan penelitian ini peneliti bersungguh-sungguh dengan tekun datang untuk membangun interaksi dan relasi, melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

- b. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data luar yang dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Ada empat macam triangulasi

⁶² *Ibid.*, hal. 330

yakni dengan memanfaatkan sumber data, metode penelitian, penyidik, dan teori.⁶³ Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan 1 yakni *single mother* dengan informan 2 yakni anak dari *single mother*, membandingkan pendapat atau perspektif subjek terhadap fenomena tersebut dengan pendapat atau pandangan dari orang lain, seperti masyarakat umum dan *single mother* yang lain kemudian juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Teknik diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menetapkan hasil penelitian sementara dan kemudian dapat didiskusikan dengan teman sejawat mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁶⁴ Teman sejawat ini dipilih berdasarkan kesamaan pengetahuan dan pengalaman supaya dapat memahami konteks dan metode penelitian. Dari diskusi yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan masukan seputar penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu

⁶³ *Ibid.*, hal. 330

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 332

pemeriksaan keabsahan data dan sebagai acuan yang dapat dijadikan penyempurna penelitian.

Dalam penelitian ini diskusi dengan sejawat dilakukan peneliti bersama dengan teman sekelas, teman berbeda kelas dan kakak tingkat angkatan untuk memeriksa kembali bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis, sehingga peneliti dapat memperoleh masukan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian.

d. Pengecekan anggota

Teknik ini merupakan teknik diskusi mengenai data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan kepada seluruh anggota yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, pengecekan anggota ini dapat memberikan kesempatan kepada subjek atau informan untuk memeriksa kembali mengenai data yang telah diberikan, menambahkan informasi apabila terdapat data yang kurang, dan menilai atas data keseluruhan yang telah disusun oleh peneliti.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan anggota yang terlibat dan dua sesi pertemuan, pertama kepada subjek 1 dan informan 1 yakni ibu MSF dan VM untuk melakukan penilaian atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan menyatakan kebenaran atas hasil dari penelitian tersebut. Sesi kedua yakni pada subjek 2 dan informan 2

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 335-336

yakni ibu NSP dan IM untuk melakukan penilaian terhadap hasil penelitian dan menyatakan kebenaran atas hasil dari penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan ini merupakan persoalan empirik yang bergantung pada kesamaan asumsi antara peneliti dan pembaca hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif akan memiliki standar keteralihan yang tinggi apabila pembaca memiliki pemahaman yang jelas mengenai konteks dan latar penelitian sehingga penelitian tersebut dapat divalidasi. Konsep validitas dalam keteralihan ini bahwa generalisasi penemuan tersebut dapat diterapkan kepada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penelusuran yang diterapkan pada sampel dapat mewakili populasi tersebut.⁶⁶

Dalam mencapai standar keteralihan peneliti membutuhkan orang lain seperti dosen pembimbing, dosen akademisi yang serumpun, peneliti, praktisi pendidikan yang dikenal oleh peneliti untuk membaca hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai arah dan makna konteks penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa “Strategi *Single Mother* dalam Membentuk Regulasi Diri Anak di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” dapat ditransformasikan atau dialihkan kepada subjek lain yang mengalami fenomena yang sama.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2016, Alfabeta), hal. 276

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan mencerminkan suatu keadaan konsistensi peneliti dalam melakukan keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga penulisan hasil penelitian. Salah satu usaha untuk mengukur kebergantungan suatu penelitian yakni dengan melakukan audit kebergantungan oleh auditor independen dengan melakukan *review* terhadap perjalanan aktivitas peneliti.

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan kepada orang lain untuk *me-review* atau memeriksa dan mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka diantaranya adalah dosen pembimbing, dosen lain dan rekan akademisi lain yang sama-sama melakukan penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standar dari kepastian mengacu pada kualitas dan hasil penelitian. Kriteria kepastian dapat dibuktikan dengan melakukan audit kepastian bersamaan dengan audit kebergantungan. Sehingga dapat diketahui, apakah data yang disajikan dan hasil interpretasi data yang diperoleh selaras dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran data mengenai “Strategi *Single Mother* dalam Membentuk Regulasi Diri Anak di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” dan berbagai aspek didalamnya mencapai tingkat validitas dalam suatu penelitian.

Kepastian dalam penelitian kualitatif ini sama halnya dengan konsep obyektivitas dalam penelitian non-kualitatif, yakni dengan mempertimbangkan persetujuan, pendapat, dan pandangan orang lain yang disepakati bersama atas suatu penemuan. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembenaran dari masyarakat Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar melalui surat izin penelitian yang diberikan kepada pihak desa serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian ini tersusun atas tiga tahap pokok, yakni:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini. Peneliti mengawali dengan mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung kemudian menyusun rancangan penelitian dan memilih latar penelitian yang ditulis dalam bentuk proposal yang kemudian di setujui oleh ketua jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berkas perizinan yang diperlukan. Latar penelitian yakni berada di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat desa tersebut yang menunjukkan banyaknya fenomena *Single Mother* di lingkungan tersebut.

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan sebagai tindak lanjut atas informasi tersebut kepada Kepala Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Hingga kemudian peneliti dapat memilih *Single Mother* mana saja yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang mungkin dibutuhkan dalam proses penelitian baik materiil maupun moril. Kebutuhan materiil berupa alat tulis, alat dokumentasi dan instrument pendukung yang lain. Sedangkan kebutuhan materiil berupa mental dan etika peneliti, mengingat latar dari penelitian ini berada di lingkungan sosial masyarakat yang tentunya terikat dengan nilai dan norma.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar penelitian dan subjek penelitian, kemudian ia harus mampu memahami lapangan dan bersiap terjun ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan. Sebelum melakukan penggalian data yang mendalam kepada informan, peneliti terlebih dahulu membangun relasi yang baik dengan informan. Hal itu dilakukan dengan tujuan supaya terjalin hubungan yang baik dan akrab sehingga peneliti dapat diterima dalam lingkungan informan dan lebih leluasa dalam proses penggalian data.

Setelah proses pendekatan dirasa cukup, kemudian peneliti mengatur pertemuan lanjutan yang terfokus pada pengamatan dan penggalian data

melalui wawancara untuk memperoleh data yang diharapkan dari informan. Proses penggalian data ini berlangsung sampai peneliti merasa bahwa data yang didapatkan sudah cukup mewakili dari konteks dan tujuan dilakukannya penelitian hingga dimungkinkan tidak adanya temuan-temuan baru yang lain dari informan tersebut.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, apabila data yang diharapkan telah terkumpul maka data tersebut dipilah-pilah diorganisasikan kemudian dilakukan analisis dan pemaknaan agar hasil dari penelitian dapat lebih mudan dipahami oleh pembaca.

Apabila ketiga tahap diatas telah terselesaikan, maka langkan terakhir yakni penyusunan hasil penelitian dalam sebuah sisematika penulisan dalam bentuk skripsi yang dimulai pada bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup hingga pada bagian yang terakhir.